



## Integrasi Nilai *Gentle Discipline* dalam Etika Guru Perspektif KH. Hasyim Asy'ari

Halimi<sup>1\*</sup>, Musleh Wahid<sup>2</sup>, Sri Dewi Ayu Al Farina<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Pascasarjana, Fakultas Tarbiyah, Universitas Al Amien Prenduan, Prenduan, Sumenep, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2</sup>Warak IV UNIA, Fakultas Tarbiyah, Universitas Al Amien Prenduan, Prenduan, Sumenep, Jawa Timur, Indonesia

Email: [halimi311271@gmail.com](mailto:halimi311271@gmail.com)<sup>1</sup>, [musleh.wahid@yahoo.co.id](mailto:musleh.wahid@yahoo.co.id)<sup>2</sup>, [sridewialfarina@gmail.com](mailto:sridewialfarina@gmail.com)<sup>3</sup>

\*Penulis Korespondensi: [halimi311271@gmail.com](mailto:halimi311271@gmail.com)

**Abstract.** *This study examines the integration of gentle discipline values within the ethical framework of teachers according to KH. Hasyim Asy'ari as presented in the book *Ādāb al-Ālim wa al-Muta'allim*. The research aims to analyze the relevance of classical Islamic educational values in addressing contemporary educational challenges, particularly in implementing humane disciplinary approaches. This study employs a qualitative approach with a library research method, using content analysis to interpret primary and secondary data sources. The findings reveal that key values such as patience, compassion, exemplary conduct, respectful communication, and the preservation of students' dignity align closely with the principles of gentle discipline. These values emphasize internal awareness rather than external control in shaping student behavior. Furthermore, the study highlights that integrating classical Islamic ethics with modern educational approaches contributes to the development of a more humanistic and sustainable learning environment. The implication of this research suggests that teachers and educational institutions should adopt discipline strategies that prioritize empathy, positive communication, and character development. This integration offers a relevant and effective framework for improving educational practices in contemporary contexts.*

**Keywords:** *Character Education; Gentle Discipline; Islamic Education; Teacher Ethics; Values Integration.*

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji integrasi nilai *gentle discipline* dalam etika guru menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Ādāb al-Ālim wa al-Muta'allim*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi nilai-nilai pendidikan Islam klasik dalam menjawab tantangan pendidikan kontemporer, khususnya dalam penerapan pendekatan disiplin yang humanis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) serta teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti kesabaran, kasih sayang, keteladanan, komunikasi yang santun, serta penghormatan terhadap martabat peserta didik memiliki kesesuaian dengan prinsip *gentle discipline*. Nilai-nilai tersebut menekankan pentingnya kesadaran internal dalam pembentukan perilaku siswa, bukan sekadar kontrol eksternal. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara nilai-nilai klasik pendidikan Islam dengan pendekatan pendidikan modern mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih humanis dan berkelanjutan. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa guru dan lembaga pendidikan perlu mengembangkan pendekatan disiplin berbasis empati, komunikasi positif, dan pembentukan karakter peserta didik.

**Kata Kunci:** Etika Guru; Gentle Discipline; Nilai-Nilai Pendidikan; Pendidikan Islam; Pendidikan Karakter.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga dari aspek afektif dan moral. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat penting, karena tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembentuk karakter peserta didik. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan pendekatan disiplin yang cenderung bersifat represif, seperti penggunaan hukuman verbal maupun fisik.

Hal ini berdampak negatif terhadap kondisi psikologis dan motivasi belajar siswa (Manik et al., 2025). Pendekatan semacam ini tidak sejalan dengan tujuan pendidikan yang menekankan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Seiring dengan perkembangan paradigma pendidikan modern, muncul pendekatan alternatif yang lebih humanis, salah satunya adalah konsep *gentle discipline*. Pendekatan ini menekankan pentingnya empati, komunikasi positif, serta pemahaman terhadap kondisi emosional peserta didik dalam membangun kedisiplinan. Dalam pendekatan ini, disiplin tidak dipahami sebagai bentuk kontrol eksternal semata, melainkan sebagai proses pembentukan kesadaran internal siswa (Nufus, 2025). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan yang humanis dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta kualitas interaksi antara guru dan siswa (Azahra et al., 2025).

Di sisi lain, dalam tradisi pendidikan Islam, konsep pendidikan berbasis adab telah lama dikembangkan, salah satunya melalui pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Ādāb al-Ālim wa al-Muta'allim*. Karya tersebut menekankan pentingnya etika guru dalam membangun hubungan yang harmonis dengan peserta didik, melalui nilai-nilai seperti kesabaran, kasih sayang, keteladanan, serta penghormatan terhadap martabat siswa (Saipullah, 2020). Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang humanis sebenarnya telah menjadi bagian dari khazanah pendidikan Islam.

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus mengintegrasikan konsep *gentle discipline* dengan etika guru dalam perspektif KH. Hasyim Asy'ari masih terbatas. Sebagian besar penelitian cenderung membahas kedua konsep tersebut secara terpisah, sehingga belum memberikan kerangka analisis yang komprehensif. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) dalam kajian pendidikan, khususnya dalam upaya menghubungkan nilai-nilai pendidikan Islam klasik dengan pendekatan pendidikan modern yang relevan dengan kebutuhan saat ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji secara mendalam integrasi nilai-nilai *gentle discipline* dalam etika guru menurut KH. Hasyim Asy'ari, serta menganalisis relevansinya dalam konteks pendidikan kontemporer. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan model pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik secara humanis dan berkelanjutan.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan landasan konseptual terkait etika guru dalam perspektif pendidikan Islam serta konsep *gentle discipline* dalam pendidikan kontemporer. Selain itu, bagian ini juga mengulas beberapa penelitian terdahulu yang relevan guna memperkuat posisi dan arah penelitian.

Dalam tradisi pendidikan Islam, etika guru merupakan aspek fundamental yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter peserta didik. Etika guru mencakup nilai-nilai seperti keikhlasan, kesabaran, tanggung jawab, serta kemampuan menjaga hubungan yang harmonis dengan peserta didik (Suhartini & Wardan, 2024). Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam menciptakan proses pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan moral.

Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Ādāb al-‘Ālim wa al-Muta‘allim* memberikan penekanan yang kuat pada pentingnya adab dalam pendidikan. Dalam karya tersebut, guru diposisikan sebagai figur teladan yang harus mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dan spiritual. Selain itu, hubungan antara guru dan murid dibangun atas dasar penghormatan, kasih sayang, serta tanggung jawab bersama dalam proses pembelajaran (Saipullah, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa etika guru tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam interaksi pendidikan.

Di sisi lain, dalam konteks pendidikan modern, pendekatan disiplin mengalami perkembangan yang signifikan. Salah satu pendekatan yang berkembang adalah *gentle discipline*, yaitu pendekatan yang menekankan pentingnya empati, komunikasi positif, serta pemahaman terhadap kondisi emosional peserta didik. Pendekatan ini memandang bahwa perilaku siswa tidak dapat dipisahkan dari aspek psikologis, sehingga penanganannya harus dilakukan secara bijaksana dan tidak represif (Nufus, 2025). Dengan demikian, disiplin tidak lagi dipahami sebagai bentuk kontrol eksternal, melainkan sebagai proses pembentukan kesadaran internal.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan yang humanis dalam pendidikan memiliki dampak positif terhadap perkembangan peserta didik. Penelitian Azahra et al. (2025) menunjukkan bahwa hubungan yang positif antara guru dan siswa berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar.

Selain itu, penelitian Puspa (2025) menegaskan bahwa pembiasaan positif dan keteladanan guru mampu meningkatkan kedisiplinan siswa tanpa harus menggunakan pendekatan yang bersifat keras. Temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan yang mengedepankan interaksi yang konstruktif dalam pembelajaran.

Penelitian lain juga menyoroti dampak negatif dari pendekatan disiplin yang keras. Penggunaan hukuman fisik maupun verbal terbukti dapat menurunkan rasa percaya diri siswa serta memicu perilaku agresif (Manik et al., 2025; Rozikin & Iswatiningsih, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan disiplin yang tidak mempertimbangkan aspek emosional peserta didik berpotensi menghambat proses pembelajaran.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji etika guru dalam perspektif pendidikan Islam dan konsep *gentle discipline* secara terpisah. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengintegrasikan kedua konsep tersebut dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji nilai-nilai *gentle discipline* dalam etika guru menurut KH. Hasyim Asy'ari serta relevansinya dalam konteks pendidikan kontemporer.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis teks dan pemikiran tokoh, yaitu KH. Hasyim Asy'ari, dalam kitab *Ādāb al-Ālim wa al-Muta'allim*, serta mengkaji relevansinya dengan konsep *gentle discipline* dalam pendidikan kontemporer. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna, nilai, dan konsep secara mendalam melalui interpretasi terhadap sumber-sumber tertulis (Haryono et al., 2024).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa kitab *Ādāb al-Ālim wa al-Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari yang menjadi objek utama kajian. Sementara itu, data sekunder meliputi buku, artikel jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik etika guru dan *gentle discipline*. Dalam konteks penelitian kualitatif kepustakaan, sumber data tersebut berfungsi sebagai populasi sekaligus unit analisis yang ditelaah secara mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan. Instrumen penelitian dalam studi ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang berperan dalam menentukan fokus kajian, melakukan seleksi data, serta menafsirkan makna yang terkandung dalam teks.

Untuk menjaga konsistensi analisis, peneliti menggunakan pedoman analisis yang disusun berdasarkan indikator nilai-nilai *gentle discipline*, seperti empati, komunikasi positif, keteladanan, dan penghormatan terhadap peserta didik.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengkategorikan, menginterpretasikan, dan menarik makna dari data yang diperoleh secara sistematis. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi nilai-nilai etika guru dalam teks serta menghubungkannya dengan konsep *gentle discipline* (Haryono et al., 2024).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari berbagai referensi yang relevan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara deskriptif-analitis untuk menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Model penelitian yang digunakan dalam studi ini bersifat konseptual-integratif, yaitu menggabungkan konsep etika guru dalam perspektif KH. Hasyim Asy'ari dengan prinsip *gentle discipline* dalam pendidikan modern. Dalam model ini, etika guru diposisikan sebagai variabel konseptual utama yang mengandung nilai-nilai adab, sedangkan *gentle discipline* berfungsi sebagai kerangka analisis untuk mengidentifikasi relevansi nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan kontemporer.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan dengan mengkaji sumber utama berupa kitab *Ādāb al-‘Ālim wa al-Muta‘allim* karya KH. Hasyim Asy'ari serta berbagai literatur pendukung yang relevan dengan konsep *gentle discipline*. Proses pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu penelitian selama penyusunan karya ilmiah ini, dengan fokus pada penelusuran literatur yang berkaitan dengan etika guru dan pendekatan disiplin dalam pendidikan. Karena penelitian ini bersifat kepustakaan, maka lokasi penelitian tidak terikat pada tempat tertentu, melainkan pada sumber-sumber literatur yang dianalisis secara sistematis. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat sejumlah nilai utama dalam etika guru yang memiliki kesesuaian dengan prinsip *gentle discipline*. Nilai-nilai tersebut meliputi kesabaran, kasih sayang, keteladanan, komunikasi yang santun, serta penghormatan terhadap martabat peserta didik. Nilai-nilai ini tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam proses pembelajaran.

## **Identifikasi Nilai-Nilai *Gentle Discipline* dalam Etika Guru**

Nilai-nilai etika guru dalam pemikiran KH. Hasyim Asy'ari menunjukkan keselarasan yang kuat dengan prinsip *gentle discipline*. Analisis terhadap teks menunjukkan bahwa guru dituntut untuk mengedepankan sikap sabar dalam menghadapi peserta didik, tidak bersikap emosional, serta mampu mengelola interaksi pembelajaran secara bijaksana. Selain itu, nilai kasih sayang menjadi dasar dalam membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa.

Keteladanan juga menjadi aspek penting, di mana guru berperan sebagai model dalam pembentukan perilaku siswa. Dalam konteks ini, disiplin tidak hanya diajarkan melalui aturan, tetapi juga melalui praktik nyata yang ditunjukkan oleh guru. Komunikasi yang santun serta penghormatan terhadap martabat siswa menjadi bagian integral dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif.

Nilai-nilai tersebut memiliki keterkaitan yang signifikan dengan konsep *gentle discipline*, yang menekankan pendekatan humanis dalam mendisiplinkan peserta didik. Dalam pendekatan ini, disiplin dipahami sebagai proses pembelajaran yang berorientasi pada kesadaran internal, bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan eksternal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang dikembangkan oleh KH. Hasyim Asy'ari telah mengandung prinsip-prinsip yang sejalan dengan pendekatan pendidikan modern. Hal ini memperkuat argumen bahwa nilai-nilai dalam tradisi pendidikan Islam memiliki relevansi yang tinggi dalam menjawab tantangan pendidikan kontemporer.

### **Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Azahra et al. (2025) yang menunjukkan bahwa hubungan positif antara guru dan siswa berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar. Selain itu, penelitian Puspa (2025) juga menegaskan bahwa pendekatan pembiasaan positif dan keteladanan guru lebih efektif dibandingkan pendekatan disiplin yang bersifat keras.

Di sisi lain, temuan ini juga menguatkan hasil penelitian Manik et al. (2025) serta Rozikin dan Iswatiningsih (2025) yang menunjukkan bahwa pendekatan disiplin yang represif dapat berdampak negatif terhadap kondisi psikologis siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan perspektif baru melalui integrasi nilai-nilai etika guru dalam tradisi pendidikan Islam.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini menunjukkan bahwa konsep *gentle discipline* memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya dalam pemikiran KH. Hasyim Asy'ari. Hal ini membuka peluang untuk pengembangan model pendidikan yang mengintegrasikan nilai klasik dan pendekatan modern.

Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi guru untuk menerapkan pendekatan disiplin yang lebih humanis, dengan mengedepankan empati, komunikasi positif, serta keteladanan. Selain itu, lembaga pendidikan dapat mengembangkan kebijakan yang mendukung penerapan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai etika guru dalam pemikiran KH. Hasyim Asy'ari, sebagaimana termuat dalam kitab *Ādāb al-Ālim wa al-Muta'allim*, memiliki kesesuaian yang signifikan dengan prinsip *gentle discipline* dalam pendidikan kontemporer. Nilai-nilai seperti kesabaran, kasih sayang, keteladanan, komunikasi yang santun, serta penghormatan terhadap martabat peserta didik mencerminkan pendekatan disiplin yang berorientasi pada pembentukan kesadaran internal, bukan sekadar kontrol eksternal. Temuan ini menegaskan bahwa konsep pendidikan berbasis adab dalam tradisi Islam memiliki relevansi konseptual dalam mengembangkan pendekatan pendidikan yang lebih humanis dan berkelanjutan.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar guru dan lembaga pendidikan mengembangkan praktik pembelajaran yang mengedepankan empati, komunikasi positif, serta keteladanan sebagai strategi utama dalam membangun kedisiplinan peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya berpotensi meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran, tetapi juga mendukung pembentukan karakter secara lebih komprehensif. Namun demikian, hasil penelitian ini perlu dipahami secara hati-hati karena didasarkan pada pendekatan kepustakaan, sehingga belum menguji secara langsung implementasi konsep tersebut dalam konteks empiris. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan nilai-nilai *gentle discipline* dalam praktik pembelajaran di lapangan, serta mengukur dampaknya terhadap perkembangan karakter dan hasil belajar peserta didik secara lebih luas.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Secara khusus, artikel ini merupakan bagian dari hasil penelitian tesis yang telah disusun oleh penulis, sehingga penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk referensi, masukan ilmiah, maupun motivasi, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abdillah, S. (2023). Pendidikan Islam dan adab belajar perspektif KH. Hasyim Asy'ari. *Eduagama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 9(2), 80–100. <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/edu/article/view/3979>.
- Aisyah, N., & Shalsabilla, S. (2025). Sosialisasi disiplin positif dalam membentuk kecerdasan emosional santri. *SIGMA: Jurnal Sinergi Mengabdikan*, 2(2), 52–58. <https://ojs.institutidayatullahbatam.ac.id/index.php/jurnalsigma/article/view/246>.
- Almahdi, W. N. J., Maulana, M., Adilah, M., & Ningsih, S. R. (2025). Psychological and ethical perspectives on violence-based disciplinary action in schools. *Proceeding International Symposium on Global Education, Psychology, and Cultural Synergy*, 1(1), 281–285. <https://journal.um-surabaya.ac.id/PsychoSeries/article/view/28748>.
- Arfandi. (2020). Perspektif Islam tentang kedudukan dan peranan guru dalam pendidikan. *Jurnal Darussalam*, 11(2), 348–360.
- Asy'ari, H. (2023). *Ādāb al-‘Ālim wa al-Muta‘allim*. Jombang: Maktabat at-Turāth al-Islāmī.
- Ananda, A. M., Sjamsir, H., & Pertiwi, A. D. (2025). Peran guru dalam pendidikan karakter anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 10(1), 74–88. <https://ejournal.unib.ac.id/potensia/article/view/37845>.
- Azahra, Z. N., Kusuma, R. A., Wulandari, A. D., Naurha, A. P., Putri, A. R., & Wulandari, A. (2025). Pengaruh hubungan guru dan siswa terhadap motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/33653>
- Azzam, Z. M., & Khoir, M. A. (2023). Etika peserta didik perspektif KH. Hasyim Asy'ari. *Mamba'ul 'Ulum*, 214–229.
- Bahri, S., Masdin, & Marzuki. (2021). Urgensi etika dan profesionalisme guru dalam perspektif Islam. *Al-Ta'dib*, 14(2), 87–98.
- Fadilah, S. N., Awaliah, M. U., Fakhriyyah, B. H., & Fanbilah, I. F. (2025). Membangun kedisiplinan anak usia dini dalam budaya gentle parenting. *Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 15(4), 1–13.
- Faisal, M. (2025). Penerapan disiplin positif untuk membangun karakter siswa. *J-KIP*, 6(2), 628–635.
- Fuadi, A. N. M., & Azis, A. A. (2025). Nilai karakter dalam kitab Adab al-‘Ālim wa al-Muta‘allim. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(4).
- Haryono, E., Suprihatiningsih, S., Septian, D., Widodo, J., Ashar, A., & Sariman. (2024). Metode penelitian kepustakaan di perguruan tinggi. *An-Nuur*, 14(1).
- Hidayat, R., & Eliasa, E. I. (2024). Dampak komunikasi dalam hubungan guru dan siswa. *Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(2), 98–107.
- Indranata, C. J., & Imawan, D. H. (2022). Adabul ‘alim wal muta’allim dalam pendidikan Islam modern. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 272–280.

- Khuriah, S., Wardani, S. Y., Khoiriah, S., Fatimah, S., Maemanah, S., & Komalasari, S. (2025). Etika guru dalam perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*, 5(1).
- Lailiyah, K., Saraya, S., & Suparno. (2025). Kekerasan pada anak di pesantren dan upaya pencegahan. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 23(1), 10–17.
- Manik, W., Fauzi, A. A., Surya, A., Hanzhalah, M. H., Amin, A. K., & Marlianda, O. (2025). Dampak hukuman terhadap perilaku siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(2), 389–401.
- Nufus, N. (2025). Penerapan gentle discipline dalam pembentukan karakter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 962–970.
- Ockwell-Smith, S. (2017). *Gentle discipline*. London: Penguin.
- Puspa, S. N. (2025). Pembiasaan positif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. *Makarimul Ilmi*, 2(2).
- Rabiaty, R., & Nurjannah, R. (2024). Etika guru dan peserta didik perspektif KH. Hasyim Asy'ari. *Al-Falah*, 24(1), 27–55.
- Restiawati, D., & Wakhyudi, Y. (2023). Komunikasi guru dan siswa dalam pembelajaran. *Dialektika*, 3(1).
- Rozikin, & Iswatiningsih, D. (2025). Hukuman fisik dan dampaknya pada siswa. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 4(5), 541–546.
- Saipullah. (2020). Nilai pendidikan karakter dalam kitab Adab al-‘Ālim wa al-Muta‘allim. *Tarbawiyah*, 4(1), 53–77.
- Shaharani, A., & Februannisa, W. Z. (2023). Character education through positive discipline. *Journal of Quality Assurance in Islamic Education*, 3(1), 6–12.
- Suci, S. M., & Wardan, K. (2026). Penerapan hukuman dan efeknya terhadap kedisiplinan siswa. *Jurnal PGSD STKIP Subang*, 11(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, & Wardan, K. (2024). Pemikiran pendidikan pesantren KH. Hasyim Asy'ari. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 2796–2808.
- Wantini, W., Sasmita, R., Andaresta, O., Silvira, Y., Wulandari, R., & Azzahra, S. (2023). Islamic education in society 5.0. *Al-Ishlah*, 15(3), 3144–3155.
- Yani, M., & Mahdi, U. (2024). Kedudukan guru dalam perspektif hukum pendidikan. *Jurnal Hukum Islam*, 11(2).
- Zubaidah, R. S. A. N. (2022). Etika guru dalam membentuk karakter siswa. *SENTRI*, 1(4), 1125–1138.